

## Perubahan Dakwah Di Era Digital

**Ilham Putri Andini**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Fahma Nurul Hamida**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Andhita Risiko Faristiana**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogos

Korespondensi penulis: [ilhamputriandini03@gmail.com](mailto:ilhamputriandini03@gmail.com)

***Abstract.** The digital era is something that has a relationship through the internet which makes everything easier and more efficient. In this day and age, it has had a good impact on the world of information technology, as a result, it can make it easier to interact in a wide area without any boundaries of space and time. The series of technologies at that time influenced the da'wah model to develop rapidly and dynamically. One of the technological trends of this millennium is digital media, because information is faster and easier to access. Da'wah is someone's call to do good or good things. the existence of sophistication in technology raises social changes from all aspects of life, religion and as well as the method of da'wah. The da'wah method which originally provided religious knowledge, was carried out in places such as science assembly meetings or prayer rooms, but in harmony with the times to meet the demands of modern life where time is of the essence. Daily activities or in a hurry, da'wah carried out in places of worship can now be done online. Communities can participate or listen to da'wah anywhere and anytime. Online da'wah is a modern da'wah method that is considered very influential because it can cover all circles without having to hold face-to-face meetings and can be accepted by a wide audience without time and distance barriers. But online delivery can also affect competition among the public. Therefore, Muslims are expected to be smarter in accepting the use of online da'wah so they are not exposed to negative religious teachings conveyed through online da'wah. The author wants to investigate the output of this fact based on various bibliographical studies regarding changes in da'wah in the digital era. It is interesting for the researcher to make the title of this research about "Changes in Da'wah in the Digital Era". This research also aims to find out how da'wah changes in the digital era, changes in the context of da'wah, challenges of da'wah, the appeal of social media and tips for successful da'wah in the digital era as it is today.*

**Keywords:** Preaching, In The Digital Era, Change.

**Abstrak.** Era digital merupakan suatu yang memiliki hubungan melalui internet yang membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah serta efisien. Pada zaman sekarang ini telah memunculkan dampak yang baik untuk dunia teknologi informasi, akibatnya dapat memudahkan untuk berinteraksi di wilayah yang luas tanpa adanya batas ruang serta waktu. Rangkaian teknologi pada masa itu mempengaruhi model dakwah untuk berkembang pesat

Received Februari 23, 2023; Revised Maret 22, 2023; April 25, 2023

\* Ilham Putri Andini, [ilhamputriandini03@gmail.com](mailto:ilhamputriandini03@gmail.com)

dan dinamis. Salah satu trend teknologi milenium ini adalah media digital, karena informasi lebih cepat dan mudah diakses. Dakwah merupakan seruan seseorang untuk melakukan hal baik atau kebaikan. adanya kecanggihan dalam teknologi memunculkan perubahan sosial dari segala aspek kehidupan,keagamaan dan seperti halnya metode dakwah. Metode dakwah yang semula memberikan ilmu keagamaan, dilaksanakan di tempat-tempat seperti halnya pertemuan majelis ilmu atau mushola, namun selaras dengan waktu untuk memenuhi tuntutan kehidupan modern dimana waktu adalah esensi. Aktivitas sehari-hari atau terburu-buru, dakwah yang dilakukan di tempat-tempat ibadah kini bisa dilakukan secara online. Masyarakat dapat berpartisipasi atau mendengarkan dakwah dimanapun dan kapanpun. Dakwah online merupakan metode dakwah modern yang dinilai sangat berpengaruh dikarenakan dapat mencakup kalangan semuanya tanpa harus mengadakan pertemuan tatap muka serta dapat diterima dikhalayak luas tanpa adanya hambatan waktu serta jarak. Namun penyampaian secara online dapat juga mempengaruhi persaingan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan lebih cerdas dalam menerima penggunaan dakwah online agar tidak terpapar ajaran agama negatif yang disampaikan melalui dakwah online. Penulis ingin menyelidiki output kenyataan tadi berdasarkan aneka macam kajian bibliografi mengenai perubahan dakwah di era digital. Menarik untuk peneliti membuat judul penelitian ini tentang “Perubahan Dakwah Di Era Digital”. Penelitian ini pula bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan dakwah di era digital, perubahan dalam konteks dakwah, tantangan dakwah, daya tarik media social serta tips sukses dakwah di era digital seperti sekarang ini.

**Kata kunci:** Dakwah, Di Era Digital, Perubahan.

## **LATAR BELAKANG**

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan. Bentuk kata dalam bahasa Arab adalah Mashdar. Meskipun bentuk kata kerjanya (fi'il) adalah da'a-yad'u-da'watan, artinya: untuk menelepon atau memanggil. Seseorang yang menyampaikan dakwah dapat dikatakan da'i sedangkan orang yang menerima atau orang yang didakwahi disebut mad'u.

Era digital merupakan sesuatu yang berhubungan dengan internet yang membuat segalanya menjadi gampang serta efisien. Zaman sekarang ini telah memberikan dampak yang baik bagi dunia teknologi informasi, akibatnya dapat memudahkan untuk berinteraksi di wilayah yang luas tanpa adanya batas ruang serta waktu. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi kegiatan keagamaan. Ada banyak jenis media sosial yang bisa dijadikan pilihan alternatif untuk menyebarkan dakwah, seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Telegram dan lain-lain. Namun, Facebook, Instagram, dan Twitter merupakan media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, ketiga media sosial ini merupakan media sosial yang paling strategis untuk digunakan dalam berdakwah.

Media online memang menawarkan banyak manfaat, namun internet ibarat pedang bermata dua yang bisa berguna ketika kita menggunakannya untuk hal-hal yang positif, termasuk efek negatifnya ketika kita menggunakannya untuk hal-hal yang tidak baik. Efek sederhana dari media online adalah berkurangnya interaksi langsung atau pertemanan antar manusia dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sehingga mempengaruhi gaya hidup masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungannya atau bersifat individualistis. Selain itu, ada fenomena beberapa orang memotong-motong video tersebut, yang bisa disengaja atau tidak disengaja untuk menjatuhkan seseorang. Ini mempengaruhi orang-orang yang mungkin memiliki pengetahuan agama yang kurang kuat, sehingga orang mudah menjadi sasaran virus penipuan. Penipuan agama juga tampaknya menjadi fenomena baru dalam masyarakat tanpa spiritualitas.

Banyak hal yang bisa dilakukan dengan bantuan internet, karena saat ini kita tahu bahwa banyak aplikasi yang menawarkan dan memberikan kemudahan dalam berbagai cara, termasuk mempelajari informasi. Seperti, media pembelajaran sekolah, berita, tips dan trik dalam pelajaran sehari-hari. agama setiap bangsa. Banyak hal yang dapat dilakukan dan dicapai dengan bantuan media online yang banyak melahirkan kreativitas baru yang mudah diterima oleh masyarakat luas.

Indonesia juga merupakan negara yang paling banyak menggunakan jejaring sosial. Jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia telah mencapai miliaran pengguna. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 171,17 juta orang pada tahun 2018, yang sebagian besar adalah anak muda berusia 15-19 tahun. Jumlah ini terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Mayoritas pengguna media sosial juga tergolong generasi milenial, dengan karakteristik yang mengunggulkan kepraktisan dan sangat mengandalkan dukungan teknologi untuk berkomunikasi dan mencari informasi, khususnya media sosial. Namun, para da'i belum sepenuhnya melatih media sosial sebagai alat dakwah.

Dimasa seperti sekarang ini dimana semua serba cepat dan mudah serta masyarakat juga dapat menikmatinya . Searang da'i (Mubalig) juga dapat berdakwah atau menyampaikan pesannya melalui media yang ada seperti, berdakwah melalui media online maupun televisi, radio dan juga media tulisan. Bahkan, sudah banyak pengkhotbah yang menggunakannya, terutama di televisi. Kadang-kadang saya berpikir bahwa tidak hanya artis yang ingin tampil di TV, tetapi banyak pengkhotbah, jadi mereka ada di mana-mana. Tujuannya untuk menegakkan ajaran dan syariah.

Pada mulanya dakwah yang lebih berkaitan dengan dunia ibadah selalu dilandasi oleh niat dan motivasi untuk juga beribadah, yaitu dilakukan dengan suka cita, dengan hati yang ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah SWT. Namun, model perkembangannya yang diwartakan media sebagai bentuk kemajuan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi Da'i. Pengaruh media memungkinkan da'i mendapatkan popularitas di mata khalayaknya sebagai selebritis (public figure) dan tidak menghalangi kegiatan dakwahnya sering dinilai dari materinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dengan mendalilkan perubahan dakwah sebagai fenomena umum yang mengarah pada penarikan kesimpulan dan penemuan konsep atau teori baru. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dilakukan studi dokumenter dalam bentuk buku atau informasi internet terkait. Untuk menganalisis data, peneliti mengacu pada tahapan analisis data yang dikembangkan dengan tahapan analisis mulai dari reduksi data, klasifikasi, sintesis dan sitasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Dakwah Serta Perubahannya di Era Digital**

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan. Bentuk kata dalam bahasa Arab adalah Mashdar. Meskipun bentuk kata kerjanya (fi'il) adalah da'a-yad'u-da'watan, artinya: untuk menelepon atau memanggil. Orang yang berdakwah disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwah disebut mad'u. Kegiatan dakwah juga harus memperhatikan metode yang tepat, dan memperhatikan etika dan tata cara berdakwah serta tidak bebas dan lantang mengeluarkan pendapat sesuai dengan prinsip dakwah Islam, harus selalu bertutur kata-kata yang luhur dan tidak boleh menggunakan kata-kata yang kasar. Selain itu, dalam berdakwah juga harus diperhatikan sarana dan prasarana agar dakwah berjalan efektif dalam mentransmisikan ajaran dan perintah Allah SWT, karena dakwah merupakan kegiatan universal yang meluas kepada semua orang. Karena berdakwah bukan hanya berbicara, tapi berdakwah dengan keteladanan. Seorang da'i juga harus memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, baik pribadi maupun orang lain, untuk mengkaji suatu masalah yang sering muncul di masyarakat.

Saat ini, dakwah tidak hanya dilakukan melalui media tradisional tetapi juga dapat dilakukan melalui media digital seperti media sosial. Oleh karena itu, kemampuan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah menjadi penting bagi para da'i. Selain untuk tetap kekinian, juga sebagai optimalisasi dakwah itu sendiri. Ditambah dengan kemajuan teknologi, dakwah lisan langsung yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi, dakwah kini mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Agar dakwah tidak hanya dilakukan pada jamaah atau tempat ibadah tertentu saja, sehingga pesan dakwah tidak hanya disampaikan pada kalangan tertentu saja. Sehingga diharapkan melalui pemanfaatan teknologi, dakwah dapat diperluas dan diterima oleh banyak orang tanpa batasan ruang dan waktu.

Berdakwah melalui media internet atau dakwah online dinilai sangat mudah dan efektif, dakwah online dapat menjangkau semua kalangan tanpa memandang ras, suku, bangsa, golongan, dll. Sehingga da'i dapat dengan bebas mengungkapkan pemikirannya dan tidak terbatas, sehingga gambaran pembahasannya lebih komprehensif dan dapat diterima oleh semua kalangan. Namun, da'i juga harus cerdas dalam menyikapi media online, karena internet ibarat dua mata pisau yang dapat membentuk dan memberikan hal-hal positif dan sebaliknya dapat memberikan efek negatif. Oleh karena itu, baik pendeta maupun jemaat harus dapat menggunakan media internet untuk mendapatkan ilmu dan wawasan yang positif sehingga dapat mendukung perkembangan ajaran agama yang dapat diamalkan sendiri maupun orang lain dalam kehidupan.

Dakwah online yang memanfaatkan kemajuan teknologi memang membawa hal yang positif, namun bukan berarti tidak ada kerugiannya, kekurangan dakwah online adalah kurangnya interaksi sosial secara langsung antara pengkhotbah dan pendengar. Jadi, dibandingkan dengan dakwah langsung, tidak ada kedekatan emosional atau hubungan batin yang kuat. Ketika dakwah secara langsung berada di majelis pembicara, atau mubaligh dapat melihat secara langsung interaksi yang terjadi di majelis pengajian dengan mengamati gerak-gerik para pendengar, terlepas dari apakah mereka tampak tertarik pada subjek atau tidak berdakwah secara online, pengkhotbah tidak bisa melihat secara langsung interaksi yang terjadi dalam ceramah. Ada juga masyarakat yang menyalahgunakannya dengan menyebarkan hal-hal negatif sehingga menjatuhkan dan membingungkan masyarakat. Oleh karena itu, penyebaran berita palsu atau penipuan harus disertai dengan dakwah online dengan informasi umum lainnya yang memverifikasi keabsahan sumber berita. Selain itu, konten dakwah online ini biasanya banyak dikonsumsi oleh generasi remaja yang sedang

beranjak dewasa dan belum mendalami ilmu agama sehingga mudah menjadi korban penipuan. Mereka adalah masa depan bangsa dan kami berharap mereka dapat terus memberikan ajaran dan ilmu yang positif dan berwawasan luas melalui dakwah online yang banyak digemari.

Dakwah online akan terus maju mengingat masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan handphone dan internet. Namun, kita memang harus mewaspadaai orang-orang yang sengaja menyesatkan kita, sehingga kita perlu waspada dan memperhatikan saluran yang digunakan atau siapa yang menyebarkannya. Karena maraknya pemotongan video klip yang diunggah ke media yang pada akhirnya bisa salah dibaca oleh umat Islam yang mungkin minim dalam urusan agama. Alangkah baiknya jika kita mengakses dakwah online melalui outlet dan tokoh terpercaya. Dengan kelebihan dakwah internet dapat menularkan pelajaran kepada orang-orang dari seluruh penjuru dunia. Untuk dapat mencapai tujuan kesuksesan, seorang da'i harus pandai dalam memilih media online yang tepat, karena media tersebut merupakan wasilah untuk mencapai tujuan ajarannya, sehingga keberhasilan dakwah tercapai.

Alasan digunakannya internet sebagai alat dakwah adalah sebagai berikut:

1. Dakwah menggunakan internet atau dakwah online tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga penggunaannya dapat terjangkau karena tidak membutuhkan biaya yang besar.
2. Jumlah pengguna internet yang terus bertambah setiap tahunnya merupakan peluang besar untuk menyebarkan dakwah ke semua kalangan.
3. Para pakar dan ulama di balik media dakwah melalui internet bisa fokus menanggapi setiap wacana dan peristiwa yang mengklaim status hukum syar'.
4. Ada berbagai cara bagi da'i untuk menyampaikan dakwah. Dakwah online memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih materi yang ingin digunakan sesuai dengan kebutuhannya tanpa ada paksaan.
5. Dakwah online dapat menjangkau segmen yang luas. Tidak hanya pengajaran agama yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam dapat menggunakan teknologi ini untuk kepentingan bisnis Islami, perhotelan dan keuntungan lainnya yang ditandai dengan munculnya banyak website baru yang bernuansa Islami

Al Islamu sholih likulli Zaman wa Makan adalah prinsip yang dianut oleh para da'i dalam menjalankan tugas sucinya. Hal ini harus dilakukan dalam dakwah online yang artinya membutuhkan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sumber daya teknologi yang tersedia dan memahaminya menjadi perhatian pengkhotbah. Para mubaligh tidak hanya sebatas menguasai ilmu agama dan ilmu umum untuk menyusun konten Islami untuk ditransmisikan, tetapi juga menguasai media sebagai sarana yang efektif untuk mencapai misi mulianya. Massa informasi memenuhi ruang maya dimana informasi yang tersedia tidak hanya informasi yang berguna tetapi juga mengarah pada keadaan informasional yang menyebabkan kerugian atau keadaan yang tidak diinginkan.

Tujuan utama dakwah adalah membawa kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT, dengan harapan terjadi perubahan kualitas agama dan keyakinan berupa perlakuan dan pola pikir melalui kehidupan dan pengamalan yang Islami. Pelajaran tentang kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Tujuannya agar tercipta keseimbangan antara “Hablum Minallah” yang menyempurnakan hubungan manusia dengan Penciptanya dan “Hablum Minannas” yang menyempurnakan hubungan manusia satu sama lain agar keduanya dapat berjalan dan rukun satu sama lain. Agar kebahagiaan dan kemakmuran hidup terwujud di dunia dan akhirat.

### **Perubahan dalam Konteks Dakwah**

Secara teoritis, sosiologi menempatkan perubahan sosial sebagai fenomena sosial universal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kajian ini menarik perhatian banyak pakar ilmu sosial – khususnya sosiolog – sehingga memunculkan berbagai konsep dan teori tentang perubahan sosial. Salah satu teori perubahan sosial yang cukup populer adalah teori Ferdinand Tönnies yang menegaskan bahwa masyarakat pada prinsipnya selalu berubah dari tingkat peradaban yang sederhana menuju peradaban yang maju (kompleks). Begitu pula dengan teori perubahan sosial Ibnu Khaldun, yang menjelaskan bahwa dalam setiap masyarakat terjadi proses perubahan cara berpikir, terutama dari cara berpikir sederhana menuju tahapan berpikir rasional dan ilmiah. Begitu pula dengan teori Darwin yang menceritakan tentang bentuk-bentuk perubahan yang dialami oleh orang-orang yang mendukung teori evolusinya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dikemukakan bahwa secara sosiologis, perubahan sosial merupakan fenomena umum yang terjadi pada setiap masyarakat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Atas dasar itu, sosiolog menggunakan perubahan sosial sebagai konsep penting dalam kajian sosiologi. Perubahan-perubahan yang dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial lebih merupakan realitas sosial belaka daripada fenomena, tanpa membuat penilaian yang spesifik tentang baik atau buruk, sehingga kajian tentang perubahan dari sudut pandang sosiologis menjadi sia-sia. Hal ini berbeda dengan mengingat perubahan yang berkaitan dengan ilmu agama, khususnya ilmu dakwah.

Dari perspektif keilmuan dakwah, kajian perubahan sosial tidak terbatas pada kajian fenomenologis yang sia-sia, tetapi di samping itu, perubahan dipandang sebagai sesuatu yang berharga, oleh karena itu dianggap penting untuk membahas keilmuan dakwah. Secara sederhana, perubahan dapat diartikan sebagai perubahan nilai dari baik menjadi buruk dan sebaliknya sebagai perpindahan dari buruk menjadi baik. Perubahan alamiah adalah perubahan yang terjadi pada setiap individu atau kelompok yang terjadi secara otomatis dan cenderung mengikuti keinginan atau dorongan yang tidak terkontrol dengan baik. Sedangkan perubahan yang bersifat hidayah adalah perubahan yang datang dari mengikuti petunjuk yang benar dan yang datang secara vertikal mencari petunjuk dari Allah SWT dan yang datang secara horizontal berupa informasi yang benar (da'i) terjadi. ditularkan oleh orang lain Di sini peran da'i cukup besar agar bisa memberi petunjuk tentang kebenaran sehingga individu atau kelompok bisa mengikuti pola perubahan dari dlumat (munkar) ke an-nuri (ma'ruf).

### **Tantangan Dakwah di Era Digital**

Dakwah menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan di era digital akibat peradaban masyarakat yang terus berkembang, yang secara tidak sadar dipaksa mengikuti perkembangan dan perubahan zaman, sehingga mudah diterima di semua kalangan masyarakat dan mampu memberikan kuliah yang menarik dan membosankan agar dapat diterima oleh masyarakat. Efektif heterogen yang tidak menyinggung sara.

Di era digital saat ini, integrasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu tantangan dakwah. Dakwah yang sebelumnya hanya dilakukan dengan pendekatan tekstual, harus menyesuaikan dengan konteks yang dihadapi masyarakat saat ini. Akhid Widi Rahmanto mengungkapkan bahwa teks dakwah hanya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, tetapi tidak membahas bagaimana implementasinya secara kontekstual di



lapangan. Oleh karena itu, dakwah kontekstual lebih sulit daripada dakwah tekstual. Dakwah kontekstual di milenium ini membutuhkan contoh dan solusi nyata. Strategi dakwah dan globalisasi saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tantangan dakwah bagi generasi milenial yang dihadapi para da'i semakin sulit. Partisipasi pemuda dan strategi khusus yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial sangat diperlukan. Azahrul Husaini mengungkapkan bahwa tantangan dakwah bagi generasi milenial adalah menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu, ilmu yang telah disuarakan oleh ulama yang kredibel.

Hal ini menunjukkan bahwa di era informasi, kesadaran informasi milenial dan sumber informasi itu sendiri sangatlah penting. Generasi muda adalah blok bangunan peradaban masa depan. Oleh karena itu, di tengah maraknya kajian agama, sulit membangkitkan minat generasi muda terhadap kajian agama melalui pemaparan ringkas di jejaring sosial langsung oleh para peneliti dengan teks ilmiah yang jelas dan kitab-kitab yang jelas.

Masalah dalam dakwah pasti ada dan kompleksitasnya akan selalu bertambah seiring berjalannya waktu, mulai dari penolakan, hinaan, hinaan, teror, hingga fitnah. Tantangan dakwah Islam sangat sulit dibandingkan masa lalu. Terutama dalam pendidikan perilaku atau akhlak sesuai dengan syarat Al-Qur'an dan Hadits. Itu karena dua hal. Yang pertama adalah pesatnya perkembangan teknologi. Alasan lainnya adalah pesatnya perkembangan kendaraan transportasi. Perkembangan teknologi semakin mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi melalui media sosial. Karena perkembangan media sosial yang sangat pesat, mudah bagi seseorang untuk bergosip, menghina dan merendahkan orang lain melalui media sosial. Meskipun ini sangat didorong oleh agama. Oleh karena itu, dakwah harus didorong untuk membimbing umat Islam agar menggunakan media sosial dengan cara yang positif, seperti tidak mengumbar atau mempublikasikan aib orang lain di media sosial atau lainnya. Kedua, perkembangan teknologi transportasi memudahkan pergerakan dakwah ke berbagai daerah, bahkan pelosok. Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi dan transportasi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah, agar dakwah lebih efektif, cepat, dan akurat, sehingga nilai dakwah yang terkandung di dalamnya adalah seruan untuk taat kepada Allah. . selalu, SWT , bisa diselamatkan. Terutama mengikuti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam Al Quran dan Hadits Nabi Mumamad SAW.

Visi keagamaan yang jelas dan mendalam penting untuk menawarkan solusi bijak kepada masyarakat. “Para mubaligh terkadang kesulitan mengalokasikan waktu mereka untuk mengorganisir konsultasi lokal tentang berbagai masalah yang mereka hadapi.” Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu program kebangkitan untuk menciptakan pemuda militan dengan pandangan ilmiah yang luas melayani masyarakat.

### **Daya Tarik Media Sosial sebagai Media Baru Dakwah**

Dakwah kini serba digital. Kami memiliki banyak fitur Islami yang membantu kami untuk memfasilitasi kegiatan sehari-hari kami. Misalnya, ada aplikasi bacaan Alquran, pengingat sholat, pengingat zakat, dan lainnya. Hal ini sangat memudahkan kita mempelajari ajaran Islam. Bagi para mubaligh, dakwah digital merupakan peluang baru untuk berdakwah mengikuti trend saat ini, yaitu melalui pemanfaatan media sosial. Masduki Baidlowi, Ketua Komisi Informasi dan Komunikasi MUI, mengatakan paradigma dakwah telah bergeser dari khotbah cetak dan lisan ke media digital, termasuk media sosial. Menurutnya, dakwah di media sosial merupakan cara yang hemat biaya dan strategis dalam menyampaikan pesan dakwah.

Media sosial adalah cara paling efektif untuk menyebarkan dakwah. Media sosial juga sangat mungkin digunakan sebagai sarana dakwah yang lebih baik dan kreatif melalui konten-konten yang menarik seperti meme, video, audio, infografis dan sebagainya untuk berdakwah. Menurut Chaffey dan Smith, prinsip dasar untuk membuat konten yang menarik di media sosial adalah kreatif, jujur dan santun, individual, pemahaman audiens dan pembaruan rutin.

Ustadz Abdul Somad menggunakan media sosial untuk menyampaikan ceramahnya. Ia terkenal dengan kepopulerannya yakni berdakwah melalui konten-konten yang viral di Youtube. Ia sangat memahami kecenderungan masyarakat saat ini yang banyak mengonsumsi media online. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2018, koneksi internet yang paling banyak digunakan adalah untuk menonton film/video yaitu sebesar 45,3%. Berdasarkan informasi tersebut, tidak heran jika Ustadz Abdul Somad menjadi sosok yang terkenal di media sosial, dengan lebih dari 50 juta view di akun YouTube-nya bahkan sebagai 'Da' dari sejuta view'. Dengan

adanya hal diatas sangat jelas daya tarik media sosial sebagai media baru dakwah sangat kuat dan diperlukan di milenium ini.

### **Tips Sukses Dakwah di Era Digital**

Da'i membutuhkan beberapa tips dan trik, seperti mulai dari rencana materi khotbah yang akan disampaikan, pembuatan khotbah dan evaluasi kegiatan dakwah. Misalnya, seorang da'i harus mampu mempersiapkan materi dakwah dengan cermat, misalnya mengetahui isu-isu sosial yang berkembang saat ini sehingga mencari referensi ilmiah dalam menyampaikan dakwahnya. Sehingga pertanyaan tentang permasalahan masyarakat tentang materi yang disampaikan terjawab dengan baik dan benar.

Menurut Ustadz Raufiq Affan, menggunakan media digital khususnya media sosial sebagai media dakwah sangat efektif jika mengingat tips berikut ini :

- Pertama, perdalam dulu keintiman dengan Allah SWT. Betapapun asik dan asiknya kita menggunakan media sosial untuk berdakwah, jangan lupa untuk terus melanjutkan dan memperkokoh keimanan kita kepada Allah SWT.
- Kedua, memahami apa kebutuhan masyarakat. Dengan memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, kita dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga dapat diterima dengan baik.
- Ketiga, tentukan sendiri tujuan yang jelas. Da'i harus memiliki tujuan yang jelas untuk memiliki arah bagi keberhasilan dakwahnya.
- Keempat, perbanyak persahabatan. Dengan mempererat silaturahmi, kita bisa mempererat persaudaraan kita antar sesama.
- Kelima, perbanyak membaca. Terutama membaca tentang Islam, karena membaca menambah pengetahuan dan pemahaman kita.
- Keenam, mulai dari dekat. Hingga pesan dakwah terus tersiar, jangan lupakan orang-orang terdekatmu.
- Terakhir bersabarlah berdakwah di media sosial memiliki banyak cobaan, rintangan dan godaan. Untuk itu bersabarlah dan jangan menyerah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, cara berdakwah telah berubah. Dimana pada generasi milenial ini para da'i harus memiliki kemampuan dalam menggunakan media digital khususnya media sosial sebagai sarana baru untuk dakwah. Perkembangan teknologi ini harus dimanfaatkan untuk mensukseskan kegiatan dakwah. Tentunya dengan banyaknya masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial yang ingin menggunakan internet khususnya media sosial yang dapat diakses dengan cepat dan mudah, hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para da'i untuk mengambil pesan dari ada menyebarkan dalam skala yang lebih besar. Ini dapat dicapai dengan membuat konten yang berbeda dan metode pengemasan yang menarik dan membagikannya di media sosial.

Perubahan sosial yang selama ini menjadi bahan kajian ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, sebenarnya tidak sepenuhnya dapat diterima karena perubahan sosial tidak dapat diperlakukan hanya dalam kajian sosiologis, tetapi juga dapat dianalisis dari perspektif ilmu agama, khususnya ilmu dakwah.

Dakwah menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan di era digital akibat peradaban masyarakat yang terus berkembang, yang secara tidak sadar dipaksa mengikuti perkembangan dan perubahan zaman, sehingga mudah diterima di semua kalangan masyarakat dan mampu memberikan kuliah yang menarik dan membosankan agar dapat diterima oleh masyarakat. Efektif heterogen yang tidak menyinggung sara. Di era digital saat ini, integrasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu tantangan dakwah. Dakwah yang sebelumnya hanya dilakukan dengan pendekatan tekstual, harus menyesuaikan dengan konteks yang dihadapi masyarakat saat ini.

Daya tarik media sosial bagi kaum milenial memang sangat tajam dan kuat. Kurang lebih aplikasi atau fungsi baru berkembang biak dengan sangat cepat saat ini dan menguasai alam semesta. Oleh karena itu, para da'i harus fokus untuk menarik perhatian generasi milenial agar penggunaan media sosial tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga tempat untuk berdakwah.

Media sosial merupakan salah satu sebagai media dakwah yang sangat efektif jika da'i menerapkan tips sukses dakwah. Menurut Ustadz Raufiq Affan tips sukses dakwah meliputi perdalam dulu keintiman dengan Allah SWT, memahami apa kebutuhan masyarakat, menentukan sendiri tujuan yang jelas, perbanyak persahabatan, perbanyak membaca, mulai

dari dekat, serta yang terakhir paling penting dalam berdakwah harus bersabar dikarenakan di media social memiliki banyak cobaan, rintangan dan juga godaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, A. (2014). Dinamika Komunikasi Islami di Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(April), 44–58.  
<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/308/262>
- Ahmad, N. (2014). Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah. *Jurnal Addin*, 8(2), 319-344.
- Habibi, Muhammad. (2018). Optimalisasi Dawah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. *Al-Hikmah*, 12(1) <https://doi.org/10.24260/alhikmah.v12i1.1085>
- Hasan, M. (2013). *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila
- Jamadu, L. (2020). Dakwah dan Media Sosial, Rahasia Kesuksesan Ustadz Abdul Somad. Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2020.  
<https://www.google.com/amp/s/www.suara.com/tekno/2018/05/02/071500/dakwah-dan-media-sosial-rahasia-kesuksesan-ustaz-abdul-somad>
- Jidan. (2019, September 7). Struktur Pengelola Kopyab Ireng [Personal communication].
- Ma'arif, B. (2015). *Komunikasi Dakwah : Paradigma untuk Aksi*. Simbiosis Rekatama.
- Munir, I. (2020). Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Masa Kini. Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2020.  
<https://www.google.com/amp/unida.gontor.ac.id/memanfaatkan-media-sosial-sebagai-media-dakwah-masa-kini/amp>
- Nabila, M. (2019, Mei). Survei APJII: Pengguna Internet di Indonesia Capai 171,17 Juta Sepanjang 2018. *Dailysocial.Id*. <https://dailysocial.id/post/pengguna-internet-indonesia-2018>
- Nursatyo. (2014). Daya Tarik Pesan Komunikasi Pemasaran di Media Sosial The Attractiveness Of Marketing Communication Messages in Social Media. Universitas Nasional Jakarta.
- Ramdhani, J. (2020). Ulama Upayakan Pakai Media Sosial sebagai Medium Dakwah. Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2020. <https://m.detik.com/news/berita/d-3354863/ulama-upayakan-pakai-media-sosial-sebagai-media-dakwah>
- Rakhmawati, I. (2014). Tantangan Dakwah di Era Globalisasi. *Jurnal Addin*, 8(2), 391-408.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT Rajagrafindo Persada
- Sigit, A. (2019). Dakwah Era Milenial Harus Konkret. *krjogja.com*.  
<https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/dakwah-era-milenial-harus-kontekstual/>
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173–189.